

## **PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR DI KOTA SAMARINDA**

**Endang Ratnawati, Iya Setyasih, Aisyah Trees Sandy**

Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Mulawarman

[endanggratnawat@gmail.com](mailto:endanggratnawat@gmail.com)

**Abstract:** The threat of floods, which often occur in Samarinda City, also hit schools in floodprone areas. Students must have the understanding, preparedness and skills to detect and anticipate disasters that will occur around them, otherwise known as disaster mitigation. This study aims to (1) determine the level of knowledge of class XII social studies students in Samarinda City about flood mitigation, (2) find out the attitude of class XII social studies students in Samarinda City in facing the threat of flooding, (3) find out the influence of student knowledge on the attitude of class XII social studies students in Samarinda City in facing the threat of flooding. This research is a quantitative descriptive research. The population in this study is class XII IPS SMAN students in Samarinda City which is located in an area prone to flooding with purposive sampling techniques with a total sampling of 229 students. Data collection techniques in this study are questionnaires, documentation and interviews. Data analysis techniques use instrument tests consisting of validity tests, reality tests, analysis prerequisite tests, hypothesis tests, t tests, and r tests. The results of this study showed that (1) student knowledge scored 83.12% with high criteria (2) student attitudes scored 88.29% with high criteria (3) there was a positive and significant influence of mitigation knowledge on the attitudes of grade XII social studies students of State High School in Samarinda City with a significance value of  $0.000 < 0.05$  with a calculated t of  $7.235 > t$  table 1.703. The influence of flood mitigation knowledge on students' attitudes in dealing with flood threats shows significant or influential results, in other words, the higher students' knowledge about flood disaster mitigation, the higher students' attitudes in dealing with flood threats, although there are other factors such as factors such as one's experience or the length of time someone lives in an area that is prone to flooding.

**Keyword:** *Disaster Mitigation, Knowledge, Attitude*

**Abstrak:** Ancaman bencana banjir yang sering terjadi di Kota Samarinda, juga melanda sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan banjir. Siswa harus memiliki pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi bencana yang akan terjadi disekitarnya, atau dikenal sebagai mitigasi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XII IPS di Kota Samarinda tentang Mitigasi Bencan banjir, (2) mengetahui sikap siswa kelas XII IPS di Kota Samarinda dalam menghadapi ancaman banjir, (3) mengetahui pengaruh pengetahuan siswa terhadap sikap siswa kelas XII IPS di Kota Samarinda dalam menghadapi ancaman banjir. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMAN di Kota Samarinda yang terletak di daerah rawan terjadi bencana banjir dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampling sebanyak 229 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, uji t, dan uji r. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengetahuan siswa mendapat skor 83,12% dengan kriteria tinggi (2) sikap siswa mendapat skor 88,29% dengan kriteria tinggi (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan mitigasi terhadap sikap siswa kelas XII IPS SMA Negeri di Kota Samarinda dengan nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan t hitung sebesar 7,235 > t tabel 1,703. Pengaruh pengetahuan mitigasi banjir terhadap sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai mitigasi bencana banjir maka semakin tinggi pula sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir, walaupun terdapat faktor lain seperti faktor pengalaman seseorang atau lama tidaknya seseorang menetap di suatu wilayah yang rawan terjadi banjir.

**Kata kunci:** Mitigasi Bencana; Pengetahuan; Sikap

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap berbagai macam bencana, salah satunya adalah bencana alam. Berdasarkan data kejadian bencana di Indonesia di dominasi oleh banjir pada periode Januari hingga 29 Oktober 2022, yakni sebanyak 1.238 peristiwa. Tercatat sebanyak 3.027 jumlah kejadian bencana di tanah air, yang meliputi banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), gelombang pasang dan abrasi, gempa bumi, erupsi gunung api dan kekeringan. Sebanyak 3.027 kejadian bencana itu terdiri dari 1.238 peristiwa banjir telah terjadi di Indonesia, cuaca ekstrem terjadi sebanyak 931 kejadian, tanah longsor terjadi sebanyak 562 peristiwa, kahutla terjadi sebanyak 248 kejadian. Kemudian gelombang pasang dan abrasi terjadi

sebanyak 22 peristiwa, gempa bumi erupsi gunung api terjadi sebanyak 22 kejadian dan kekeringan terjadi sebanyak 4 peristiwa (BNPB, 2022).

Berdasarkan data kajian risiko bencana Kota Samarinda tahun 2018-2022, diketahui bahwa di Kota Samarinda banjir memiliki kelas bahaya dominan yang tergolong tinggi, diikuti oleh longsor (Litbang, 2022). Luas potensi bahaya banjir per Kecamatan di Kota Samarinda, Loa Janan Ilir memiliki 578 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 18,22% dari luas wilayah, Palaran memiliki 4.862 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 24,94% dari luas wilayah, Samarinda Ilir memiliki 221 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 39,22% dari luas wilayah, Samarinda Kota memiliki 287 Ha luas

potensi banjir dengan presentasi 79,19% dari luas wilayah, Samarinda seberang memiliki 609 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 52,11% dari luas wilayah, Samarinda Ulu memiliki 723 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 13,40% dari luas wilayah, Samarinda Utara memiliki 3.476 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 15,29% dari luas wilayah, Sambutan memiliki 3.572 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 41,42% dari luas wilayah, Sungai Kunjang memiliki 1.691 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 18,34% dari luas wilayah, Sungai Pinang memiliki 582 Ha luas potensi banjir dengan presentasi 18,34% dari luas wilayah (Litbang, 2022).

Ancaman bencana banjir yang sering terjadi di Kota Samarinda, juga melanda sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan banjir. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat 5 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Samarinda yang memiliki tingkat kerawanan bencana banjir, yaitu SMAN 3 Samarinda, SMAN 4 Samarinda, SMAN 5 Samarinda, SMAN Samarinda 7, dan SMAN 9 Samarinda. Pengetahuan mitigasi bencana banjir merupakan hal penting yang harus diberikan kepada siswa SMAN di Kota Samarinda, sebagai bentuk peringatan dini terhadap bencana banjir di Kota Samarinda, dimana Kota Samarinda sendiri merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda juga salah satu kota dengan penduduk

terbanyak yang ada di Kalimantan. Pendidikan mitigasi bencana banjir di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran pada diri siswa akan risiko bencana yang ada di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap terhadap mitigasi bencana banjir siswa SMAN di Kota Samarinda. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalahmasalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna (Nana Sudjana, 1995).

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling (Riduwan, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMAN yang ada di Kota Samarinda yang telah mendapat materi mitigasi bencana banjir, yaitu siswa kelas XII IPS SMAN 3 Samarinda, siswa kelas XII IPS

SMAN 4 Samarinda, siswa kelas XII IPS  
SMAN 5 Samarinda, siswa kelas XII IPS  
SMAN 7 Samarinda, dan siswa kelas XII IPS  
SMAN 9

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir.

**Tabel 3.3 kisi-kisi angket pengaruh pengetahuan dan sikap siswa**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Pengetahuan Mitigasi Bencana (banjir)	Penilaian bahaya	Pengetahuan tentang karakteristik sumber bencana (banjir)	1,2,3,4
		Pengetahuan probabilitas bencana dan kejadian bencana di masa lalu.	5,6
		Pengetahuan mengidentifikasi populasi dan aset yang terancam.	7,8,9
	Peringatan	Tanda-tanda fisik munculnya bencana (banjir) sebagai peringatan.	10,11,12,13
		Sistem peringatan dini (banjir)	14,15,16,17,18
	Persiapan	Pencegahan awal dampak bencana (banjir)	19,20,21,22,23
Persiapan saat terjadi bencana (banjir)		24	
Persiapan pasca terjadi bencana (banjir)		25,26,27	
Sikap Siswa	Menerima	Ketersediaan untuk mempelajari mitigasi bencana banjir.	28,29
	Merespon	Merespon terhadap berita/informasi ancaman banjir yang akan terjadi.	30,31,32
	Menghargai	Ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan penanggulangan bencana banjir.	33,34
	Bertanggung jawab	Memiliki tanggung jawab atas keselamatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.	35,36

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu data mengenai profil sekolah, dan jumlah siswa di kelas XII IPS di setiap sekolah.

### c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam mendapatkan data secara langsung dengan lisan dari narasumber tentang hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Tahap ini dilakukan dengan berkomunikasi langsung antar penulis dengan guru untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pembelajaran mitigasi bencana. Teknik wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang didalamnya termasuk pertanyaan-pertanyaan terkait dengan mitigasi bencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

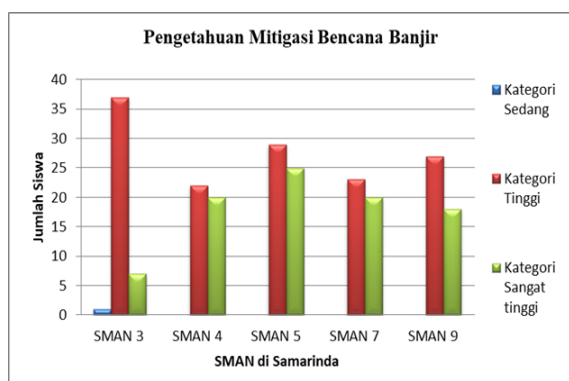
Penelitian ini dilakukan dari tanggal 31 Januari 2023 sampai 13 Februari 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS

dengan jumlah sampel 229 siswa yang terbagi atas lima sekolah.

**Tabel 4.1 Jumlah Sampel Responden**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
SMA N 3 Samarida	45
SMA N 4 Samarinda	42
SMA N 5 Samarinda	54
SMA N 7 Samarinda	43
SMA N 9 Samarinda	45
<b>JUMLAH</b>	229

a. Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir

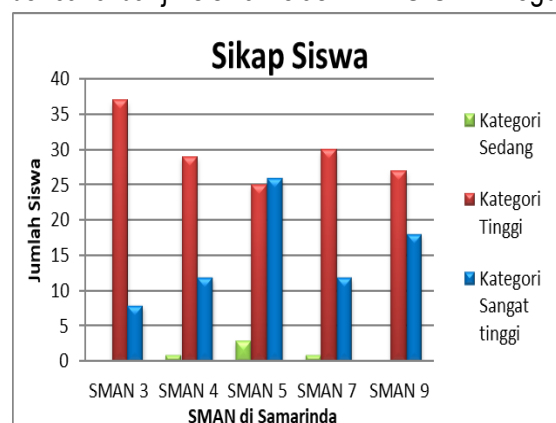


**Gambar 4.6 Hasil Rekap Angket**

**Pengetahuan Persekolah Sumber:  
Hasil Penelitian, 2023**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir siswa ada pada kategori tinggi, yang paling banyak ialah SMAN 3 Samarinda dengan 37 siswa, SMAN 4 Samarinda sebanyak 22

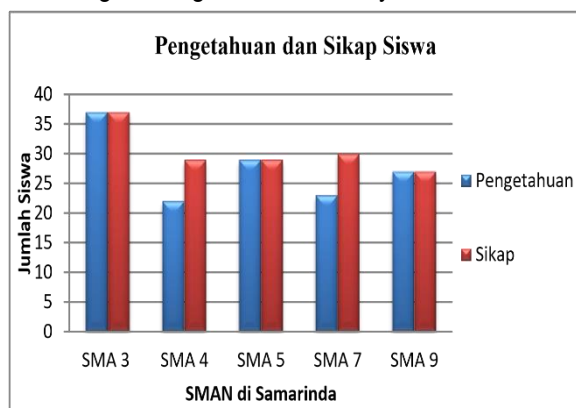
siswa, SMAN 5 Samarinda sebanyak 29 siswa, SMAN 7 Samarinda sebanyak 23 siswa, dan SMAN 9 Samarinda sebanyak 27 siswa. Pada kategori sedang hanya terdapat di SMAN 3 Samarinda sebanyak 1 siswa, yang paling banyak ialah SMAN 5 Samarinda sebanyak 25 siswa, kemudian SMAN 4 Samarinda dan SMAN 7 Samarinda masingmasing sebanyak 20 siswa, kemudian SMAN 9 Samarinda sebanyak 18 siswa, dan SMAN 3 Samarinda sebanyak 7 siswa. Pada kategori tinggi, yang paling banyak ialah SMAN 3 Samarinda dengan 37 siswa, SMAN 4 Samarinda sebanyak 22 siswa, SMAN 5 Samarinda sebanyak 29 siswa, SMAN 7 Samarinda sebanyak 23 siswa, dan SMAN 9 Samarinda sebanyak 27 siswa. Pada kategori sedang hanya terdapat di SMAN 3 Samarinda sebanyak 1 siswa. Berdasarkan rekap analisis data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir siswa kelas XII IPS SMA Negdi



Kota Samarinda dominan pada kategori tinggi.

**Gambar 4.7 Hasil Rekap Angket Sikap Siswa  
Sumber: Hasil Penelitian, 2023**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diketahui bahwa sikap siswa ada pada kategori tinggi, yang paling tinggi ialah SMAN 3 Samarinda sebanyak 37 siswa, kemudian SMAN 7 Samarinda sebanyak 30 siswa, kemudian SMAN 4 Samarinda sebanyak 29 siswa, kemudian SMAN 9 Samarinda sebanyak 27 siswa dan SMAN 5 Samarinda sebanyak 25 siswa. Sikap siswa pada kategori sangat tinggi, yang paling tinggi ialah SMA 5 Samarinda sebanyak 26 siswa, kemudian SMAN 9 Samarinda sebanyak 18 siswa, kemudian SMAN 4 Samarinda dan SMAN 7 Samarinda masing-masing sekolah sebanyak 12 siswa, dan



SMAN 3 Samarinda sebanyak 8 siswa. Berdasarkan rekap analisis data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap dalam menghadapi ancaman banjir siswa kelas XII IPS SMA Negeri di Kota Samarinda dominan pada kategori tinggi.

#### 4.7 Hasil Rekap Gambar Pengetahuan dan Sikap Siswa Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa hasil angket pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMAN 3 Samarinda termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 siswa atau setara dengan 82%, dan untuk sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 siswa atau setara dengan 82%, kemudian pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMAN 4 Samarinda termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau setara dengan 52%, dan untuk sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 29 siswa atau setara dengan 69%. Pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMAN 5 Samarinda termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 29 siswa atau setara dengan 54%, dan untuk sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 29% atau setara dengan 54%, kemudian pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMAN 7 Samarinda termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau setara dengan 53%, dan untuk sikap siswa dalam menghadapi ancaman bencana banjir termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa atau setara dengan 70%, selanjutnya pengetahuan mitigasi bencana banjir di SMAN 9 Samarinda

termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa atau setara dengan 60%, dan untuk sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa atau sebanyak 60%.

Berdasarkan rekapan analisis data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir dan sikap siswa dalam menghadapi banjir menunjukan hasil yang signifikan atau berpengaruh.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Siswa SMA Negeri Samarinda tentang Mitigasi Banjir**

Berdasarkan hasil rekap data yang telah dilakukan pada angket pengetahuan mitigasi bencana banjir, siswa memiliki pengetahuan pada kategori tinggi, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir siswa sebanyak 138 siswa memiliki pengetahuan tinggi, kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 90 siswa dan pada kategori sedang sebanyak 1 siswa. Seperti yang diketahui pengetahuan adalah suatu faktor yang bisa mendorong siswa agar dapat memiliki sikap dalam menghadapi ancaman banjir.

Berdasarkan hasil rekap angket pengetahuan mitigasi bencana pada SMAN 3 Samarinda terdapat kategori sedang sebanyak 1 siswa dapat dilihat dari siswa tidak setuju pada indikator peringatan yaitu sistem peringatan dini dengan pernyataan apabila terjadi hujan ekstrim saya tidak mengemudikan mobil atau motor di wilayah banjir, dan apabila terjadi hujan ekstrim saya mengamankan barang berharga dan meletakkannya ke tempat yang lebih tinggi, kemudian tidak setuju pada indikator persiapan yaitu pencegahan awal dampak bencana dengan pernyataan saya mempertimbangkan risiko bencana banjir dalam memilih lokasi sekolah, dan tidak setuju pada indikator persiapan yaitu persiapan pasca terjadi bencana banjir dengan pernyataan saya membersihkan lingkungan yang terkena banjir.

Berdasarkan hasil rekap data tersebut peneliti juga akan menjabarkan penyebab adanya siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dapat terlihat pada aspek indikator penilaian bahaya yaitu pengetahuan tentang karakteristik sumber bencana banjir dengan pernyataan banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan deras, siswa memiliki pengetahuan mitigasi banjir yang baik mengenai tanda-tanda fisik

munculnya bencana banjir sebagai peringatan, dalam penelitian (Ariningtyas, 2020) siswa mempunyai pemahaman yang baik mengenai bencana banjir mereka mengetahui seberapa sering daerahnya terutama sekolah kapan akan terjadi banjir dan kapan banjir besar terjadi. Pada indikator penilaian bahaya dengan pernyataan banjir merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor manusia, pengetahuan tentang penyebab banjir dapat berasal dari faktor manusia hal ini akan membuat siswa sadar bahwa menjaga lingkungan sangat penting untuk mengurangi terjadinya banjir, dalam penelitian (Ariningtyas, 2020) siswa memaparkan bahwa banjir yang terjadi salah satunya karena perbuatan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa paham banjir itu terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam saja tetapi faktor manusia juga ikut andil.

Aspek kedua pada indikator peringatan dengan pernyataan tujuan sistem peringatan dini bencana, memberitahukan secara cepat potensi atau ancaman, hingga terjadinya bencana. Siswa mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengantisipasi banjir, hal ini karena siswa mempunyai pemahaman yang baik mengenai bencana banjir. Hasil penelitian (Tamura, 2016) mengemukakan sistem

peringatan didasarkan pada data bencana yang terjadi sebagai peringatan dini serta menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk memberikan pesan kepada pihak yang berwenang maupun masyarakat. Peringatan terhadap bencana yang akan mengancam harus dapat dilakukan secara cepat, tepat dan dipercaya.

Aspek ketiga pada indikator persiapan yaitu pencegahan awal bencana banjir dengan pernyataan untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat banjir dapat dilakukan dengan mengembangkan program informasi dan pendidikan gawat darurat bagi siswa. Drainase lingkungan

## **2. Sikap Siswa SMA Negeri di Samarinda Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir**

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir, siswa memiliki sikap pada kategori tinggi, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sikap siswa sebanyak 148 siswa memiliki pengetahuan tinggi, kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 76 siswa,



dan pada kategori sedang sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan hasil rekap angket sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir bahwa kurangnya sikap siswa dapat dilihat pada indikator menerima dengan pernyataan saya bersedia mengikuti sosialisasi mitigasi bencana untuk meningkatkan pemahaman saya dalam menghadapi bencana banjir, kemudian pada indikator menghargai dengan pernyataan setiap siswa sebaiknya terlibat aktif dalam persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungan sekolah, kemudian pada indikator bertanggung jawab dengan pernyataan saya ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil rekap data tersebut peneliti juga akan menjelaskan penyebab adanya siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, aspek pertama dapat terlihat pada indikator menerima dengan pernyataan saya bersedia mempelajari upaya pencegahan bencana banjir di sekolah. Hal ini disebabkan karena mereka berada di daerah zona rawan bencana banjir, sehingga siswa merasa perlu untuk meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap risiko bencana banjir.

Aspek kedua dapat terlihat pada indikator merespon dengan pernyataan saya ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan di lingkungan dalam rangka pengurangan risiko bencana. Keikutsertaan siswa dalam bergotongroyong menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan sesuai dengan usaha dalam pengurangan dampak resiko bencana banjir.

Aspek ketiga dapat terlihat pada indikator menghargai dengan pernyataan apabila ada sosialisai kebencanaan, saya perlu mengikuti dan menyebarkan informasi yang didapat. Parameter untuk mengukur kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana selain mengetahui mengenai tindakan penyelamatan diri, siswa juga harus memiliki pengetahuan mengenai bencana, keikutsertaan siswa dalam sosialisasi kebencanaan menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi ancaman banjir.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini, pengetahuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri Samarinda tentang mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori tinggi sebesar 60%. Nilai rata-rata

pengetahuan mitigasi bencana banjir siswa sebesar 83,12 dengan kata lain siswa kelas XII IPS SMA Negeri Samarinda memiliki pengetahuan yang tinggi tentang mitigasi bencana banjir sikap siswa kelas XII IPS SMA Negeri Samarinda dalam menghadapi ancaman banjir termasuk dalam kriteria tinggi sebesar 65%. Nilai rata-rata sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir sebesar 84,29 dengan kata lain siswa kelas XII IPS SMA Negeri Samarinda memiliki sikap yang tinggi dalam menghadapi ancaman banjir. Pengaruh pengetahuan mitigasi banjir terhadap sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai mitigasi bencana banjir maka semakin tinggi pula sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir, walaupun terdapat faktor lain seperti faktor pengalaman seseorang atau lamanya seseorang tinggal di wilayah yang rentan terjadi banjir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Mitigasi Bencana Terhadap Sikap Siswa Dalam Menghadapi Ancaman Banjir Di Sma Negeri 9 Bandung.
- Ariningtyas, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 Des 2021]. 156 Hal. Tersedia Dari: [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/41210/1/3201415003.Pdf.1-156](http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.Pdf.1-156).
- Awaliyah, N., Sarjanti, E., & Suwarno. (2014). Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang. *Geoedukasi*, lii, 92–95.
- Azwar. (2013). Azwar, S. 2010. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. .2013. . Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Journal Of Chemical Information And Modeling.
- Bakornas Pb. (2007). Pedoman Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2007/2008. Bakornas Pb,
- Bnpb. (2016). Risiko Bencana Indonesia.
- Bnpb. (2022). Bencana Alam Terjadi Di Indonesia 2022. November, 2022.
- Bnpb. (2023). Banjir Sampai Kekeringan , Ini Bencana Alam Di Indonesia Pada 2022. 2023.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. 13(li), 166–173.
- Firmansyah , Rasni, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma Al-Hasan
- Goma, E. I., Saputra, Y. W., Setyiani, N., & Perkasa, G. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Bagi Siswa Di Sman 4 Samarinda. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1039. [Https://Doi.Org/10.20527/Btjpm.v4i3.5586](https://doi.org/10.20527/Btjpm.v4i3.5586)
- Gunawan, A. A. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Hermon, D. (2012). Mitigasi Bencana Hidrometeorologhermon, D. (2012). Mitigasi Bencana Hidrometeorolog. In *Psikologi Perkembangan (Issue October*

- 2013). In Psikologi Perkembangan (Issue October 2013).
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*.
- Himawan. (2020). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Imogiri Bantul Yogyakarta. 1–16.
- Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan*
- Khasanah, I. (2017). Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesiapsiagaan Siswa Smp Dalam
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. (2010). *Sekolah Siaga Bencana*. Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana, 21.
- Litbang, B. (2022). Rancangan Akhir Rkpd Kota Samarinda Tahun 2023.
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama\*) Oleh: Enok Maryani\*\*) Abstrak. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 10(1), 1–17.
- Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kabupaten Magelang. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Mistra. (2007). *Antisipasi Rumah Di Daerah Rawan Banjir*. Penebar Swadaya,.
- Muh. Aris Marfai , Suprpto Dibyosaputro, H. F. (2016). Analisis Bencana Untuk Menunjang Pembangunan Daerah Studi Kasus Batang.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sari, D. I. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasu Negara*, 1-14.
- Sari, M. K. (2016). Studi Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Nagara Bukit Siayah Lumpo Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Stkip Pgri Sumatra Barat*.
- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana, 1–14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Pt Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif , Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta ,.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sulaiman, M. E., Setiawan, H., Jalil, M., Purwadi, F., S, C. A., Brata, A. W., & Jufda, A. S. (2020). Analisis Penyebab Banjir. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 39–43.
- Suprpto. (2008). *Tinjauan Eksistensi Standar-standar Proteksi Kebakaran dan Penerapannya dalam Mendukung implementasi Peraturan Keselamatan Bangunan PPIS*. Bandung: Departemen Pekerjaan Umum.
- Sutanti, N., Tjahjono, B., & Syaufina, L. (2020). Analisis Risiko Bencana Kebakaran di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat. *Tata Loka*, 162-174.
- Syamsiar, N. R., Surya, B., & Tato, S. (2021). *Penanganan Permukiman Kumuh*. Gowa: Pusaka Almada.